



## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

**\*Holis Holis**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Laily Fitriani**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Abdul Aziz**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**\*Correspondence :** [holismajid97@gmail.com](mailto:holismajid97@gmail.com)

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Holis, Laily Fitriani and Abdul Aziz., "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis,". *BENJOLE*, 4(1), 18-31.

---

### **Abstract**

The importance of FGD (Focus Group Discussion) in Arabic language learning cannot be underestimated. Without FGDs, communication skills and Arabic vocabulary acquisition will stagnate. FGD is not just a method, but a vital bridge that connects students with a deep understanding of culture, context, and linguistic nuances that cannot be achieved through conventional methods. Therefore, this study aims to examine and apply the Focus Group Discussion method to Arabic language learning in the Islamic Counseling Guidance Study Program of Institut Nahdlatul Ulama (INU) Ciamis and identify the challenges and successes in applying the FGD method to Arabic language learning. The research method used involves qualitative analysis of data from classroom observations and document analysis. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study explain the implementation of the Focus Group Discussion method comprehensively from the opening of the FGD to the closing. The challenge found in the implementation of the FGD method is the limited time that is already tight according to the lecture schedule. The success is the active participation of students in equalizing perceptions together with a deeper understanding.

**Keywords :** Arabic Language, Focus Group Discussion, Implementation, Teaching.

# Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam konteks pendidikan, agama, dan komunikasi.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh mahasiswa di berbagai kampus di Indonesia,<sup>2</sup> baik untuk tujuan keagamaan, studi Islam, atau untuk memahami literatur Arab klasik.<sup>3</sup> Namun pada proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab tidak dapat dipungkiri bahwa selalu saja ada masalah yang kompleks dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor internal dan faktor external.

Adapun faktor internal berasal dari peserta didik itu sendiri, di mana sebagian besar dari mereka kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab, dan beberapa mahasiswa mungkin tidak merasa tertarik dengan pelajaran bahasa Arab, bahkan pelajaran bahasa Arab hanya dijadikan sebagai kendaraan untuk untuk melewati studinya. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup berbagai aspek, di mana peran pengajar sebagai pemandu kelas menjadi sangat penting dalam sebuah keberlangsungan proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, sumber belajar, media dan metode pembelajaran juga memiliki dampak signifikan pada keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga kemudian mampu mematahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran bahasa Arab.<sup>4</sup> Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pengamat pendidikan adalah menyusun materi agar dapat dipahami dengan mudah. Meskipun terdapat sebuah pepatah yang menyatakan "Ath-Thariqah Ahammu Minal Maddah," yang berarti strategi pembelajaran lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh karena itu, kualitas strategi metode penyampaian menjadi krusial, karena sebaik apapun materi yang akan disampaikan, tanpa didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif, maka materi tersebut mungkin tidak akan memberikan dampak yang diinginkan.

Berbagai jenis metode pembelajaran tersebar dalam berbagai bentuk, termasuk jenis metode konvensional, demonstrasi, latihan keterampilan, resitasi, mind mapping, discovery, inquiry, diskusi, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Metode pembelajaran diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah dan mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat pemahaman mereka terhadap

---

<sup>1</sup> Lathifah Al Husna, Ihda Filzafatin Habibah, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "تطوير مواد تعليم اللغة العربية على برنامج كانفا لتلاميذ الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية," *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 14–29.

<sup>2</sup> Renti Yasmar, Aidillah Suja, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion)," *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (2023): 87–104.

<sup>3</sup> Ahmad Fadhel Syakir Hidayat and Faradilla Zulvanni Anggraini, "العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن،" *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.

<sup>4</sup> Muhammad Jundi et al., "COLLABORATIVE LEARNING : BOOSTING ARABIC LEARNING WITH STAD MODEL" 11, no. 1 (2023): 35–48.

<sup>5</sup> Jundi et al.

## Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

materi, dan membantu pengajar dalam menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif.<sup>6</sup>

Fungsi, manfaat, dan peran metode pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab sangat kompleks. Keberhasilan penggunaan metode dalam pembelajaran tertentu saja bergantung pada tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.<sup>7</sup> Tidak ada satu metode yang dianggap sebagai metode yang terbaik dan universal untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan, kesiapan metode tersebut yang dapat diimplementasikan, sehingga metode pembelajaran yang diimplementasikan bisa menjadi sederhana atau berbasis elektronik, tergantung pada konteks kebutuhannya.

Selama ini, Proses pembelajaran bahasa Arab sering kali dilakukan secara pasif, yang mengindikasikan bahwa meskipun upaya telah dilakukan untuk memberikan pengajaran dalam bahasa Arab, namun seringkali tidak mencapai tingkat pemahaman yang memuaskan pada peserta didik.<sup>8</sup> Salah satu faktor utama dalam hal ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Metode pembelajaran memainkan peran sentral dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Telah diperkenalkan berbagai metode pembelajaran sebelumnya, di antaranya adalah metode diskusi kelompok terpusat atau yang dikenal sebagai Focus Group Discussion (FGD). FGD biasanya diidentifikasi sebagai metode penelitian kualitatif, namun perlu dicatat bahwa FGD dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>9</sup>

Akhir-akhir ini cukup ramai implementasi berbagai jenis metode dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini dilakukan karena bagian dari upaya lembaga maupun individu dalam hal ini dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan mencapai target pembelajaran dengan maksimal. Seperti apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengimplementasikan metode FGD pembelajaran IPS di SDN II Bone-bone dan menunjukkan bahwa metode FGD ini mampu memberikan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada kelas yang diberikan treatment tertentu ketika dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan treatment apapun.<sup>10</sup>

Kemudian selanjutnya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi pokok ketenagakerjaan dan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 7 Purworejo pada mapel IPS dengan pemanfaatan Model Focus Group Discussion (FGD). gap research dalam penelitian ini adalah kondisi kelas

---

<sup>6</sup> R. Umi Baroroh and Fauziah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.

<sup>7</sup> Diah Rahmawati As'ari, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Konferensi Nasional Bahasa Arab I* 1 (2010): 113–20.

<sup>8</sup> Widi (Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta) Astuti, "Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 69–85.

<sup>9</sup> Made Waluyati, "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (2020): 80, <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>.

<sup>10</sup> Hijrawatil Aswad, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 135–60, <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>.

## Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

yang sebelumnya dinyatakan pasif dan memiliki motivasi belajar yang rendah dengan berbagai indikator yang disampaikan peneliti, sehingga setelah diimplementasikan metode FGD selama dua siklus dalam pembelajarannya maka peneliti menemukan peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi keaktifan siswa di dalam kelas maupun tentang pemahaman siswa tentang materi pokok ketenagakerjaan.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh septi hidayani yang bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif, hasil belajar antara siswa dengan menggunakan metode FGD dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional serta efektifitasnya dalam menyampaikan materi Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT di SDN 05 Kepahiang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B untuk SD Negeri 05 Kepahiang.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan berpikir kreatif dan pada hasil belajar terhadap kelas eksperimen sebesar 23,01% dan pada kelas kontrol sebesar 13,80%. Metode pembelajaran dengan mengimplementasikan metode FGD dipandang efektif dalam pembelajaran PAI mengenai materi mengenal Rasul-Rasul Allah dengan dibuktikan dengan hasil analisis, pengamatan aktivitas siswa dan guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

Focus Group Discussion (FGD), yang singkatannya adalah FGD, bila diterjemahkan bebas ke dalam Bahasa Indonesia, mengacu pada "diskusi kelompok terpusat/terarah." Konsep kegiatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Dichter.<sup>13</sup> FGD adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajak sekelompok orang untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang topik tersebut dari sudut pandang para peserta diskusi.<sup>14</sup> Diskusi kelompok terpusat atau FGD dalam proses pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik untuk mendiskusikan suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui pendapat peserta diskusi dari berbagai pengalaman, pengetahuan, dan interaksi antar sesama individu yang diatur dan diarahkan oleh moderator. Setiap siswa menyampaikan pandangannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka yang relevan dengan topik pembelajaran.<sup>15</sup> Melalui metode FGD, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan pendapat dan jawaban murid selama diskusi.

Dalam tahap persiapan, tim fasilitator menyiapkan panduan pertanyaan FGD yang sesuai dengan isu atau topik yang akan didiskusikan. Tim fasilitator FGD

---

<sup>11</sup> Widiyati, "Focus Group Discussion (Fgd) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Pe-Serta Didik Di Smp N 7 Purworejo," *Indonesian Journal of History Education* 7, no. 2 (2019): 146–53.

<sup>12</sup> S Hidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 ...," *Annizom*, 2016, 149–63.

<sup>13</sup> Made Swadayaningsih, "(FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 74, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24102>.

<sup>14</sup> Swadayaningsih.

<sup>15</sup> Waluyati, "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar."

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

umumnya terdiri dari 2-3 anggota, mencakup pemandu diskusi (fasilitator-moderator), pencatat (notulen), dan pengamat (observer). Minimal terdapat dua anggota dalam tim fasilitator, yaitu pemandu diskusi dan pencatat proses serta hasil diskusi. Penerapan metode pembelajaran yang melibatkan serangkaian tahapan, perlu disiapkan secara cermat untuk memastikan kelancaran proses mulai dari awal hingga penutupan diskusi, dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang komprehensif terkait dengan topik yang sedang dibahas. Implementasi FGD memerlukan perencanaan yang mendalam dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, beberapa persiapan yang teliti diperlukan sebelum pelaksanaan metode FGD dapat dilakukan.<sup>16</sup>

Tugas seorang pemandu diskusi atau fasilitator-moderator memerlukan kesiapan untuk memahami dan menjalankan perannya secara efektif, antara lain dengan menguraikan topik diskusi, mengelola arah kelompok, mengendalikan nada suara dan pemilihan kata, mengamati serta merespons reaksi peserta, menciptakan atmosfer yang santai namun serius, bersikap terbuka terhadap saran, menyiapkan peran observer untuk mencatat hasil dan proses diskusi, memotivasi peserta untuk berpendapat, mengarahkan kelompok, mengajukan pertanyaan, dan tetap bersikap netral terhadap jawaban peserta. Selain itu, fasilitator perlu memiliki keterampilan dalam mengobservasi dan merespons peserta, menciptakan hubungan interpersonal yang positif untuk mendukung pengungkapan pemikiran dan komentar peserta secara lebih mendalam.

Selanjutnya Pemandu diskusi harus menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap masukan, serta mampu mengamati ekspresi non-verbal seperti gerakan tangan dan perubahan raut wajah. Setelah peserta memberikan jawaban, fasilitator dapat mengulangi respons peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan lebih lanjut. Terakhir, dalam mencapai reorientasi, diperlukan teknik yang efektif agar diskusi tetap dinamis dan menari.<sup>17</sup> Fasilitator memiliki kemampuan untuk mengambil jawaban dari satu peserta dan mengajukannya kepada peserta lainnya.

Menurut Waluyati, tugas notulis melibatkan pencatatan yang komprehensif terkait hasil diskusi, yang mencakup informasi seperti tanggal pertemuan, durasi pertemuan, lokasi dan fasilitas tempat pertemuan, serta evaluasi ruang kelas dalam hal kecukupan dan kenyamanan untuk peserta. Notulis juga bertanggung jawab mencatat jumlah peserta beserta rincian demografinya, seperti jenis kelamin, rentang usia, dan tingkat pendidikan. Dalam menggambarkan dinamika kelompok, notulis mencatat partisipasi peserta dan memperhatikan kata-kata yang diucapkan oleh masing-masing peserta. Notulis juga memiliki peran dalam mengingatkan fasilitator terkait pertanyaan yang mungkin terlupakan atau menyarankan pertanyaan baru. Selain itu, notulis memiliki hak untuk meminta peserta mengulangi komentarnya jika fasilitator tidak dapat mendengarnya seiring dengan mendengarkan komentar peserta lainnya.

---

<sup>16</sup> Edi Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)," *Jurnal Antropologi* 16, no. 1 (2014): 75–82.

<sup>17</sup> (Suwandono., 2021)

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

Inti dari penyusunan panduan diskusi yang terarah adalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan utama sebagai pedoman dalam diskusi.<sup>18</sup> Langkah-langkah dalam merancang pertanyaan FGD melibatkan langkah-langkah seperti meninjau kembali tujuan penelitian dan tujuan FGD, memahami jenis informasi yang ingin diperoleh dari FGD, merencanakan penggunaan informasi tersebut, merumuskan pertanyaan dari umum ke khusus (sebaiknya tidak lebih dari lima pertanyaan inti), merancang pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan sederhana, serta menguji pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan anggota tim.<sup>19</sup> Beberapa ciri khas dari metode FGD meliputi partisipasi peserta yang idealnya berkisar antara 7 hingga 11 individu, dengan kelompok yang dirancang sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta untuk berpartisipasi secara aktif dan menyampaikan pendapatnya. Komposisi peserta FGD dipilih dengan cermat berdasarkan ciri-ciri yang serupa atau relatif homogen, yang ditentukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. FGD diarahkan untuk menggali dan memperoleh berbagai informasi terkait dengan suatu masalah tertentu, yang memiliki potensi untuk dipandang berbeda oleh peserta, dengan penjelasan dan sudut pandang yang bervariasi. Metode FGD mengadopsi penggunaan pertanyaan terbuka, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan jawaban lengkap dengan penjelasan. Durasi diskusi kelompok terarah ini berkisar antara 60 hingga 90 menit, memungkinkan waktu yang cukup untuk pengembangan ide dan pandangan. Lazimnya, FGD dilakukan dalam beberapa sesi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Tempat pelaksanaan FGD sebaiknya dipilih sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan peserta untuk berbicara secara bebas dan tanpa rasa takut dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada pelaksanaan FGD, pendapat tersebut menyatakan bahwa implementasi Focused Group Discussion (FGD) terdiri dari tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Pada tahap persiapan sebelum FGD dilaksanakan, langkah-langkah melibatkan perumusan tujuan, baik yang bersifat umum maupun tujuan khusus, penentuan masalah yang akan dibahas, penyusunan pertanyaan terkait topik diskusi oleh tim fasilitator, serta persiapan teknis pelaksanaan, termasuk pengaturan ruang kelas dan fasilitasnya, serta penunjukan petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan pengamat.<sup>20</sup>

Proses Pelaksanaan FGD dalam pembelajaran melibatkan beberapa tahapan. Pemandu diskusi diawali dengan penyampaian informasi terkait sambutan, tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan FGD, serta sesi perkenalan. Selanjutnya, penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari FGD dilakukan, dengan mengaitkannya secara kontekstual pada materi pelajaran yang akan dibahas. Proses selanjutnya melibatkan pembagian murid menjadi kelompok heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 12 murid dan ditunjuk seorang ketua dan sekretaris. Setelah itu, murid membahas materi pelajaran dalam kelompok, di

---

<sup>18</sup> Achmad Rizal H Bisjoe, "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar Dari Praktek Lapangan," *Info Teknis EBONI* 15, no. 1 (2018): 17–28.

<sup>19</sup> Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)."

<sup>20</sup> Bisjoe, "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar Dari Praktek Lapangan."

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

mana ketua kelompok memimpin pembahasan dan menyusun rangkuman materi pelajaran yang sedang dibahas.<sup>21</sup>

Langkah berikutnya setelah memastikan bahwa murid telah mengumpulkan informasi awal tentang materi pelajaran dan telah mem bahas nya dalam kelompok adalah guru mengelola proses pembelajaran dan berperan sebagai moderator. Sebagai moderator, guru memulai diskusi dengan menyampaikan informasi yang bersifat umum, kemudian mengarahkan diskusi menuju hal-hal yang lebih khusus, dapat menggunakan gambar atau narasi sebagai stimuli. Moderator kemudian membimbing diskusi dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan, sementara observer mencatat semua tanggapan dan pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Guru mengkoordinasikan dan mengarahkan kelompok selama berlangsungnya diskusi, serta mengobservasi dan merespons reaksi yang ditunjukkan oleh murid. Pada tahap ini, setiap peserta didorong untuk aktif mengemukakan pendapatnya.<sup>22</sup> Guru dalam perannya sebagai moderator bertujuan untuk menghindari memberikan kesan penekanan atau memaksa terhadap murid agar mereka dapat berpendapat.

Langkah terakhir dalam implementasi metode FGD adalah tahap penutup, yang melibatkan beberapa langkah tertentu. Pertama, untuk menyelesaikan pertemuan FGD, pemandu menjelaskan bahwa diskusi tentang topik yang dibahas telah selesai. Pemandu kemudian membacakan kesimpulan dari pendapat peserta, sambil menanyakan apakah ada pendapat atau komentar tambahan dari peserta. Kedua, ungkapkan terima kasih atas partisipasi dan kontribusi peserta, menekankan bahwa setiap pendapat sangat berharga. Hal ini bertujuan agar peserta merasa dihargai atas kontribusi mereka. Ketiga, tim fasilitator berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD, termasuk mengevaluasi apakah semua peserta telah aktif berpartisipasi dan mengemukakan pendapat, serta menilai tingkat antusiasme peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan apakah metode FGD berhasil mendorong motivasi belajar peserta dalam konteks proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan secara detail bagaimana metode FGD ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan menyuguhkan tata cara penerapannya secara rinci yang diawali dari kegiatan persiapan sampai kegiatan penutupan FGD dan Mengidentifikasi tantangan serta keberhasilan dalam menerapkan metode FGD pada pembelajaran Bahasa Arab. Sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang menjelaskan proses penggunaannya sampai detail sehingga dengan mudah dapat diterapkan di berbagai proses pembelajaran. Hal lain yang tidak kami temukan adalah locus penelitian sebelumnya bukan pada tingkatan perguruan tinggi sehingga bagi peneliti ini merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Swadayaningsih, "(FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD."

<sup>22</sup> Waluyati, "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar."

<sup>23</sup> Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)."

# Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

## B. Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (field research).<sup>24</sup> yang melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi studi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan seringkali dianggap sebagai pendekatan yang lebih kontekstual dan menyeluruh, di mana peneliti terlibat langsung dalam keadaan di lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data secara langsung dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tercatat secara tertulis maupun lisan, yang berasal dari pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Penelitian ini dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris terjadi pada implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode FGD pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Nahdlatul Ulama (INU) Ciamis.

Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam dalam mendukung investigasi ini. Proses analisis data melibatkan eksplorasi beberapa penelitian sebelumnya dan kajian literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pendekatan ini dirancang untuk mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu dan kerangka konseptual dari literatur yang mendukung, sehingga memperkaya analisis terhadap data yang dikumpulkan. Proses analisis data mengadopsi model analisis Miles and Huberman, dimulai dengan tahapan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan akhirnya verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang kemudian dalam pembahasannya diperkuat dengan telaah literatur yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja sistematis dalam mengolah dan menginterpretasikan data yang terkumpul.<sup>26</sup>

## C. Hasil dan Pembahasan

### Implementasi metode FGD (Focus Group Discussion) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

FGD (Focus Group Discussion) atau diskusi kelompok terpusat adalah salah satu metode diskusi secara berkelompok yang melibatkan beberapa orang di dalamnya untuk membahas sebuah permasalahan/topik tertentu. dalam hal ini, metode FGD diimplementasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Nahdlatul Ulama Ciamis dengan topik pembahasan tentang عناصر اللغة العربية ومهارات اللغة العربية. Adapun tahapan-tahapan implementasi metode FGD dalam pembelajaran bahasa Arab pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Nahdlatul Ulama Ciamis akan di bahas secara mendetail sesuai dengan teori dan kajian literatur yang telah disampaikan dalam pendahuluan.

---

<sup>24</sup> Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

<sup>25</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>26</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2009.

## Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

### Persiapan FGD

Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode FGD pada Prodi BKI di kampus INU Ciamis yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang disampaikan Bisjoe tentang tahapan-tahapan pelaksanaan FGD dalam pembelajaran yaitu: pertama, fasilitator dalam hal ini dosen merumuskan topik dan tujuan pembelajaran yang dicapai, baik tujuan tersebut bersifat umum seperti tujuan mempelajari bahasa Arab secara universal maupun tujuan khusus terkait materi pokok yang akan dikedepankan dalam melakukan FGD. Topik/materi yang disusun oleh dosen sebagai fasilitator yaitu tentang “عناصر اللغة العربية ومهارات اللغة العربية” unsur-unsur bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab. yang di dalamnya terdapat tiga unsur dalam bahasa Arab yaitu unsur Ashwat, unsur Mufradat, dan unsur Tarakib.<sup>27</sup> Aspek-aspek keterampilan dalam bahasa Arab mencakup kemampuan mendengarkan (*Maharat al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), kemampuan membaca (*Maharat al-Qira'at*), dan kemampuan menulis (*Maharat al-Kitabah*).<sup>28</sup>

Dari dua topik pembahasan tersebut maka ada tujuh indikator topik pembahasan pembelajaran yang kemudian akan di diskusikan secara berkelompok dan terpusat atau yang di maksud FGD dengan tujuan memahami apa itu unsur-unsur bahasa Arab beserta contohnya dan apa yang dimaksud dengan keterampilan berbahasa Arab berikut dengan contohnya juga. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bisjoe di atas tentang tahap persiapan yang harus dilakukan oleh dosen ketika menggunakan metode FGD dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini dosen telah menetapkan topik yang akan dibahas oleh peserta diskusi atau mahasiswa, dan dosen telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut dengan landasan tujuh topik di atas.

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode FGD.<sup>29</sup> Dalam proses persiapan melaksanakan FGD fasilitator juga menyiapkan ruang atau tempat yang kondusif. Ruang yang dipersiapkan oleh fasilitator berupa ruangan kelas fasilitas kampus Institut Nahdlatul Ulama (INU) Ciamis yang berada di lokal paling belakang serta ruangan di sebelah kanan kirinya sedang dalam keadaan kosong dari pemakaian yang membuat peserta didik dapat secara bebas, tidak merasa takut dan khawatir mengganggu kelas lain untuk mengeluarkan pendapatnya. Adapun fasilitas yang disiapkan oleh fasilitator berupa fasilitas kelas pada umumnya berupa kursi, whiteboard, dll. Hal ini di lakukan tiada lain dengan tujuan prose FGD yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan. Apa yang telah fasilitator lakukan dipandang telah sesuai dengan apa yang telah

---

<sup>27</sup> Encep Rustandi, “Kosakata Merupakan Salah Satu Unsur Bahasa Yang Harus dikuasai Oleh Pembelajar Bahasa Asing Untuk Dapat Memperoleh Kemahiran Berkomunikasi Dengan Bahasa Tersebut. Tapi Mempelajari Bahasa Tidak Identik Dengan Mempelajari Kosakata. Artinya Untuk Memiliki Ke,” 2023, 1–17.

<sup>28</sup> Lady Farah Aziza and Ariadi Muliandah, “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif,” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

<sup>29</sup> Hidayani, “Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 ...”

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

dikemukakan oleh Indrizal<sup>30</sup> mengenai karakteristik pelaksanaan metode FGD yang baik.

Selain daripada itu, dosen bahasa arab juga telah merancang petugas-petugas dalam tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan FGD, diantara tugas-tugas tersebut diantaranya dosen telah menentukan salah satu mahasiswa menjadi moderator dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode FGD, kemudian menetapkan salah mahasiswa sebagai notulen pada setiap kelompok serta ketua kelompok pada masing-masing kelompok yang akan dibentuk secara heterogen atau acak dengan jumlah lima orang pada setiap kelompok, terdiri dari ketua kelompok satu orang, notulen satu orang dan anggota kelompok tiga orang dan semuanya ada lima kelompok. Sebagaimana seharusnya kelompok FGD dibentuk menurut indrizal terkait dalam konteks karakteristik metode FGD dengan tujuannya mencapai hasil yang lebih variatif tentang topik yang dimaksud.

### **Pelaksanaan FGD**

Dalam proses Pelaksanaan FGD pada pembelajaran bahasa Arab dosen yang berperan sebagai pemandu diskusi terpusat membuka proses diskusi dengan sambutan yang didalamnya terdapat penyampaian tujuan pembelajaran bahasa arab dengan materi unsur-unsur bahasa arab dan keterampilan berbahasa arab yakni memahami dengan jelas apa yang dimaksud dengan unsur-unsur bahasa arab dan keterampilan berbahasa arab beserta contoh-contohnya, kemudian di dalamnya juga terdapat penjelasan tentang bagaimana aturan dan tata cara melaksanakan metode FGD yang dimaksud pada pembelajaran bahasa arab, baik itu tentang tata cara pembagian kelompok, tugas-tugas ketua dan notulen kelompok serta poin yang akan di nilai dari setiap partisipasi aktif peserta diskusi. Tujuannya antara lain supaya diskusi berjalan dengan terarah dan terpusat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh waluyati di atas.

Setelah dijelaskan tentang tatacara pelaksanaannya dosen kemudian membagi peserta diskusi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota lima orang dan di setiap kelompok terdapat satu orang sebagai ketua dan satu orang sebagai notulen dengan tugas yang telah disampaikan pada sambutan di awal, selanjutnya setelah pembagian kelompok selesai dosen dapat membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk kemudian menuangkan hasil-hasil diskusi, selama proses membahas dan berdiskusi tentang topik yang telah ditentukan sebelumnya ketua kelompok harus memastikan ketuntasan diskusi dalam kelompok sebelum kemudian beranjak pada diskusi antar kelompok.

Setelah habis waktu yang diberikan untuk berdiskusi di dalam kelompok kecil kemudian dosen yang berperan sebagai moderator mengkondisikan pembelajaran dan mulai menyampaikan pertanyaan secara umum yang kepada salah satu kelompok lalu mengatur berjalannya diskusi yang kemudian dapat terjadi diskusi terpusat antar kelompok dengan masing-masing argumentasi yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan penting bagi moderator untuk tidak terlalu memaksakan dan menjustifikasi terhadap pendapat peserta diskusi karena akan mengakibatkan diskusi menjadi tabu dan pasif.

---

<sup>30</sup> Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)."

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

### **Penutupan FGD**

Tahapan terakhir dalam implementasi metode FGD adalah penutup, moderator menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode FGD tentang materi yang di maksud telah usai, kemudian dibacakan kesimpulan-kesimpulan hasil dari diskusi terpusat di sertai dengan konfirmasi kembali kepada peserta diskusi tentang kesimpulan yang telah dibacakan apakah disepakati atau masih ada yang ingin mengajukan tambahan pendapat atau berkomentar tentang hal lain untuk dipersilahkan terlebih dahulu. Tidak lupa moderator menyampaikan terimakasih banyak kepada para peserta FGD atas kehadirannya dan partisipasinya terhadap pembelajaran pekan ini, hal tersebut dilakukan sebagai apresiasi dan menumbuhkan jiwa sosialis akademis pada diri mahasiswa.

Setelah dirasa semua pihak telah menyepakati kesimpulannya serta memaklumi terhadap setiap perbedaan pendapat, maka kegiatan FGD dengan diakhiri dengan membaca “Hamdallah” bersama-sama. Selepas proses FGD, moderator dalam hal ini dosen mulai merangkum nilai dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan sembari berjalannya proses diskusi antar individu dalam kelompok kecil, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui peserta mana saja yang berpartisipasi aktif dalam menyampaikan gagasannya, kemudian apakah dengan menggunakan metode FGD dalam pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa terhadap pelajaran lainnya? Setidaknya itulah keterbatasan kami dalam melakukan penelitian ini dan kami merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya membahas tentang hal tersebut.

### **Tantangan**

Tantangan yang ditemukan dalam implementasi metode FGD adalah sempitnya alokasi waktu jam perkuliahan yang sudah di tetapkan pada jadwal mata kuliah bahasa arab. Implementasi metode Focus Group Discussion (FGD) dalam konteks jadwal perkuliahan bahasa Arab seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan alokasi waktu. Jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan mungkin memiliki durasi yang terbatas, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengadakan FGD sesuai dengan karakteristiknya yang membutuhkan waktu yang lebih luas. Dalam mengatasi kendala ini, dapat dilakukan pendekatan manajemen waktu yang cermat dan efektif, di mana fasilitator atau pengelola FGD perlu memiliki keterampilan manajemen waktu yang sangat baik. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk mencapai hasil yang maksimal dalam diskusi kelompok terfokus ini. Selain itu, sebuah solusi potensial adalah melibatkan pihak terkait, seperti mahasiswa dan dosen, untuk bersama-sama menciptakan jadwal tambahan atau mengalokasikan waktu khusus yang memadai untuk pelaksanaan FGD, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Dalam menghadapi kendala alokasi waktu yang terbatas, pemahaman mendalam terhadap urgensi dan nilai metode FGD sebagai alat pembelajaran juga perlu diperkuat. Pentingnya metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan memfasilitasi interaksi antar-mahasiswa memperkuat argumen untuk memberikan perhatian khusus terhadap waktu yang dihabiskan dalam pelaksanaan FGD. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam jadwal perkuliahan untuk mengakomodasi metode

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

pembelajaran partisipatif ini. Langkah-langkah ini akan memberikan landasan yang lebih kokoh bagi implementasi FGD dalam pembelajaran bahasa Arab, memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap optimal tanpa terkendala oleh keterbatasan waktu yang ada.

### **Keberhasilan**

Keberhasilan implementasi metode Focus Group Discussion (FGD), menurut penelitian yang dilakukan, dapat diukur melalui tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam proses kegiatan FGD. Peneliti menilai bahwa adanya keterlibatan intensif mahasiswa menjadi indikator utama kesuksesan, mengingat tujuan utama FGD adalah mencapai kesepakatan bersama dan pemahaman yang lebih mendalam terkait suatu konsep atau materi. Dalam konteks ini, setiap individu diundang untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya secara terbuka, sehingga terbentuklah forum diskusi yang dinamis dan interaktif. Hasilnya, setiap pemikiran yang diutarakan oleh mahasiswa menjadi kontribusi berharga yang pada akhirnya digabungkan menjadi pemahaman bersama yang lebih kaya dan komprehensif.

Pentingnya partisipasi aktif dalam FGD menjadi kunci keberhasilan, mengingat bahwa kolaborasi antar-mahasiswa memperkaya perspektif dan membangun landasan pemahaman yang solid. Dengan demikian, evaluasi keberhasilan metode FGD tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif dalam bentuk pemahaman yang tercipta melalui interaksi aktif mahasiswa. Hasil positif ini mencerminkan efektivitas FGD sebagai alat pembelajaran partisipatif yang mampu merangsang pemikiran kritis, merampingkan perbedaan persepsi, dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik di antara peserta diskusi.

### **D. Kesimpulan**

Metode Focus Group Discussion (FGD) lebih dikenal sebagai metode penelitian kualitatif namun dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, dalam beberapa penelitian, metode FGD menunjukkan hasil yang efektif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran karena merupakan metode pembelajaran yang aktif (*student center*). Implementasi metode FGD pada pembelajaran bahasa Arab mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran karena setiap tahapannya dilaksanakan dengan ketentuan syarat karakteristik metode FGD dan serta sistematika pelaksanaannya dari awal sampai selesai. Berikut kami simpulkan hasil penelitian ini mendapati ada tiga tahapan pelaksanaan penerapan metode FGD dalam melakukan pembelajaran. Pertama tahap persiapan FGD di dalamnya adalah merumuskan fokus materi pembahasan, mempersiapkan sarpras, merancang petugas-petugas diskusi. Kemudian pada tahap pelaksanaan yaitu, membuka diskusi, menyampaikan tujuan diskusi, menjelaskan juknis diskusi, membagi kelompok diskusi, proses berdiskusi dalam kelompok, dan diskusi antar kelompok. Selanjutnya adalah tahap penutupan yaitu, menutup kegiatan diskusi, menyampaikan kesimpulan pembahasan, menyampaikan apresiasi, dan berdoa. Hambatan yang muncul dalam penerapan metode Focus Group Discussion (FGD) adalah terbatasnya alokasi waktu yang sudah ditetapkan sesuai jadwal perkuliahan yang ketat. Suksesnya metode ini diukur melalui tingkat keterlibatan yang aktif dari mahasiswa dalam upaya mencapai keselarasan persepsi bersama dan pemahaman yang lebih mendalam.

# Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis

## Referensi

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Astuti, Widi (Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta). “Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 69–85.
- Aswad, Hijrawatil. “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri li Bone-Bone Kota Baubau.” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 135–60. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Bisjoe, Achmad Rizal H. “Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar Dari Praktek Lapangan.” *Info Teknis EBONI* 15, no. 1 (2018): 17–28.
- D. Suwandono, M. Mussadun, S. Sutomo, N. Nurini, and G. L. Wungo. “Forum Group Discussion Pengembangan Kawasan Wisata” 3, no. 3 (2021).
- Diah Rahmawati As’ari. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab.” *Konferensi Nasional Bahasa Arab I* 1 (2010): 113–20.
- Fathoni, Abdurrahmat. “Metodelogi Penelitian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Hidayani, S. “Penerapan Model Pembelajaran Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PAI Siswa SD Negeri 05 ...” *Annizom*, 2016, 149–63.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, and Faradilla Zulvanni Anggraini. “العلاقة بين القدرة على قراءة القرآن بالقدرة على مهارة القراءة.” *Shaut Al Arabiyyah* 9, no. 1 (n.d.): 78–87.
- Husna, Lathifah Al, Ihda Filzafatin Habibah, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat. “تطوير مواد تعليم اللغة العربية على برنامج كانفا لتلاميذ الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية.” *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2023): 14–29.
- Indrizal, Edi. “Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan).” *Jurnal Antropologi* 16, no. 1 (2014): 75–82.
- Jundi, Muhammad, Laily Fitriyani, Anhar Aquil, Afiliasi Jamia, Millia Islamia, and New Delhi. “COLLABORATIVE LEARNING : BOOSTING ARABIC LEARNING WITH STAD MODEL” 11, no. 1 (2023): 35–48.
- Rustandi, Encep. “Kosakata Merupakan Salah Satu Unsur Bahasa Yang Harus dikuasai Oleh Pembelajar Bahasa Asing Untuk Dapat Memperoleh Kemahiran

## **Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis**

Berkomunikasi Dengan Bahasa Tersebut. Tapi Mempelajari Bahasa Tidak Identik Dengan Mempelajari Kosakata. Artinya Untuk Memiliki Ke,” 2023, 1–17.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2009.

Swadayaningsih, Made. “(FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24102>.

Waluyati, Made. “Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.” *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (2020): 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>.

Widiyati. “Focus Group Discussion (Fgd) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Pe-Serta Didik Di Smp N 7 Purworejo.” *Indonesian Journal of History Education* 7, no. 2 (2019): 146–53.

Yasmar, Renti, Aidillah Suja, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat. “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion).” *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (2023): 87–104.